

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen. Subjek penelitiannya yaitu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.1.1 Riwayat Singkat Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi dan perawatan Kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi.

2. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Didirikan 02 September 2009. ICBP merupakan hasil usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk, pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

3. Kalbe Farma Tbk

Didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprato Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri delta Silicon, Jl. M.H. Thamrim, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman Kesehatan hingga alat-alat Kesehatan termasuk pelayanan Kesehatan primer.

4. Mayora Indah Tbk

Didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440-Indonesia dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan.

5. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat- Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha ROTI adalah bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb).

6. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat d Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Ruang lingkup

kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan Kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan.

7. Sekar Laut Tbk

Didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun luar negeri.

8. Tunas Baru Lampung Tbk

Didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan. Ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit, margarin, mentega, gula dan

lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan kosmetika, dan bidang perkebunan antara lain kelapa sawit.

9. Tempo Scan Pasific Tbk

Didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi.

10. Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang-40552, Kab. Bandung Barat-Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, dengan menggambarkan data dan informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dari data-data laporan keuangan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen yaitu Kebijakan Hutang sebagai variabel X1 dan Struktur Kepemilikan Institusional sebagai variabel X2.
2. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah Kebijakan Dividen (Y).

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Hutang (X1)	Kebijakan hutang (DAR) merupakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Total Debt • Total Assets 	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2017:156)	(Kasmir, 2017:156)	
Struktur Kepemilikan Institusional (X2)	Struktur kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. (Ridho, 2014)	Institusi <ul style="list-style-type: none"> • Jml. Institusi <i>Ownership</i> • Jml. Saham Beredar (Ridho, 2014)	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam menentukan porsi laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan. (Hanafi, 2013:42)	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> (Hanafi, 2013:42)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini, data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan. Perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	ADES	Akasaha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk.	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	8 April 2020
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
9	CINT	Chitose International Tbk	27 Juni 2014
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
15	ENZO	Morenzo Abadi perkasa Tbk	14 September 2020
16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
19	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
20	HRTA	Hardinata Abadi Tbk	21 Juni 2017
21	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
23	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 februari 2020
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
27	ITIC	Indonesian Tabaco Tbk	04 Juli 2019
28	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
31	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
33	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05 Oktober 2018
34	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17 Oktober 1994
35	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
36	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
37	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
39	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
40	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
41	PANI	Pratama Abadi Nsa Industri	18 September 2018
42	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
43	PEHA	Pharos Tbk., PT	26 Desember 2018
44	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 September 2020
45	PSDN	Pasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
46	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
47	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
49	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 Maret 1990
50	SCPI	Merck Sharp Dohne Pharma Tbk	8 Juni 1990
51	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
52	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
53	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
54	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	7 Juli 2020
55	SOHO	Soho Global Health Tbk	8 September 2020
56	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
58	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1933
59	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	6 Agustus 2020
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
61	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Juli 1990
62	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
63	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	17 Desember 2020
64	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012
65	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21 Juni 2017

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.2.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Kriteria sampel ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang membagikan dividen secara konsisten selama periode 2016-2020.
3. Menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
a. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	65
b. Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara konsisten selama periode 2016-2020	(48)
c. Data <i>outlier</i>	(7)
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria pemilihan sampel	10

Sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria di atas dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

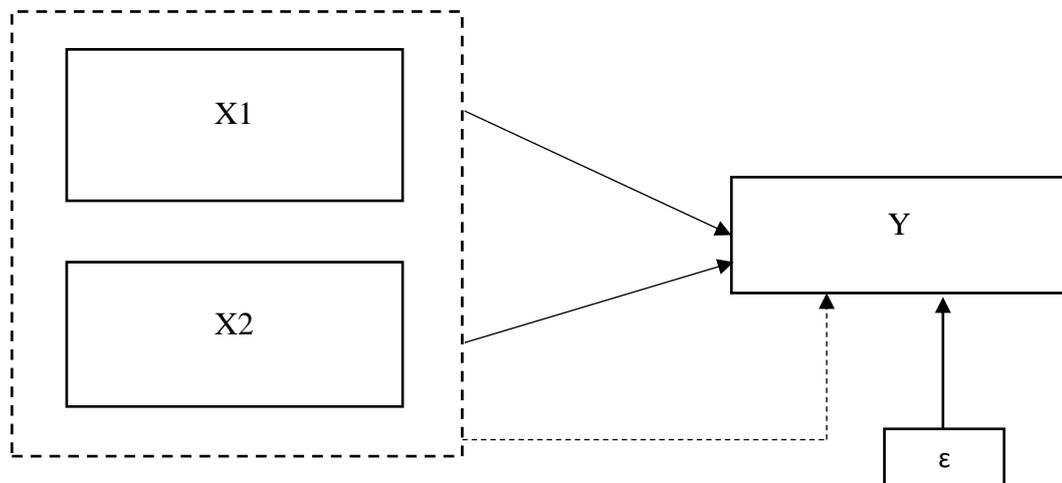
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	14 Februari 2000
7	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Januari 1994
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan informasi atau data dengan cara mempelajari literatur-literatur, buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari laporan keuangan dari tiap masing-masing perusahaan sektor barang konsumsi yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.3 Model/Paradigma Penelitian



Gambar 3.1
Model Penelitian

X₁ = Kebijakan Hutang

X₂ = Struktur Kepemilikan Institusional

Y = Kebijakan Dividen

ε = Faktor-faktor yang tidak diteliti

—▶ = Secara parsial

-----▶ = Secara bersama-sama

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif sehingga menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu

(*time series*) dan data silang (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data panel dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi instansi dan *website* yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instansi dan *website* terkait tersebut adalah Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Data diambil berdasarkan klasifikasi periode pada penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi data panel dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Untuk memenuhi kriteria asumsi klasik tersebut, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa metode yang dilakukan untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, sebagai berikut:

a. Histogram Residual

Merupakan metode grafik yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari PDF (*Probability Distribution Function*) dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka grafiknya akan berbentuk lonceng.

b. Uji Jarque-Bera

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam metode ini ada kriterianya. Yaitu jika J-B Stat $< \chi^2$ artinya regresi terdistribusi normal, dan jika J-B Stat $> \chi^2$ artinya regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel bebas di dalam model regresi karena model regresi yang baik merupakan model yang tidak mempunyai hubungan antara variabel independen. Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam uji multikolineritas:

a. R^2 yang tinggi tetapi memiliki sedikit variabel yang signifikan. Meskipun kolineritas menyebabkan standar eror dari parameter menjadi lebih besar tetapi tidak terjadi pada model secara keseluruhan. Residual model adalah tidak bias, dengan demikian R^2 yang dimiliki adalah valid. Jika kita memiliki model dengan R^2 tinggi tetapi sedikit variabel independen yang signifikan, dengan demikian kita dapat menduga model yang dimiliki mengalami multikolineritas.

b. Dengan menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria:

1) Jika nilai *Centered* VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

2) Jika nilai *Centered* VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan pada model regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2016). Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji gleser. Menurut (Ghozali, 2011) uji gleser menghasilkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tingkat signifikansi $> 5\%$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Tingkat signifikansi $< 5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.1.2 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

I = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least square dummy variabel* (LSDV).

Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *least square dummy variabel* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasikan efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Data model *random effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error* term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effects* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan

error component model (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS).

Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > (\alpha = 0.05)$

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_a) bila ρ -value $< \alpha$ (0,05)

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan uji lagrange multiplier (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : model *coomon effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila ρ -value $> \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila ρ -value $< \alpha$ (0,05)

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Koefisien Determinasi (r^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *Goodness of Fit* dari model regresi. Atau dengan kata lain, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam sebuah model regresi suatu penelitian dominan mempengaruhi variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen dan pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.2.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kebijakan hutang dan struktur kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Intinya uji t bertujuan mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Ukuran Sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Kebijakan hutang dan struktur kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

1. Terima H_0 jika $\rightarrow -t \frac{1}{2} \alpha \leq t \text{ hitung} \leq t \frac{1}{2} \alpha$
2. Tolak H_0 jika $\rightarrow t \text{ hitung} < -t \frac{1}{2} \alpha$ atau $t \text{ hitung} > t \frac{1}{2} \alpha$

3.4.2.3 Uji F (Uji Secara Bersama-sama)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Kebijakan hutang dan struktur kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga H_0 diterima.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} > \text{nilai } F\text{-tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_0 diterima.
2. Jika $\text{nilai } F\text{-hitung} < \text{nilai } F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak.